

PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, PRICE EARNINGS RATIO, DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP RETURN SAHAM

Mastu'ah*

Tutuk.selalu95@gmail.com

Maslichah, dan Junaidi*****

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting earnings, cash flow components, price earnings ratio, and dividend yield on stock returns during the period 2015-2017. The variables examined in this study were accounting earnings, cash flow components, price earnings ratio and dividend yield as independent variables, stock returns as the dependent variable. The research method used is descriptive statistical method. By testing verification using multiple regression. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017. The data used is secondary data, namely the annual report of the company that was sampled in the study. The research sample was 31 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 which were taken using the Purposive Sampling method. The results of this study indicate that operating cash flows, funding cash flows, price earnings ratios and dividend yields positively influence stock returns, but accounting earnings and investment cash flows do not have a positive effect on stock returns.

KEYWORDS: *Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Price Earnings Ratio, Dividend Yield, Stock Return.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan pertimbangan utama bagi investor. Karena harga saham adalah perbedaan antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi harga saham, dan harga saham diharapkan akan ditawarkan kepada investor. Rasio P / E adalah faktor yang mempengaruhi kesediaan investor untuk berinvestasi karena pengembalian perusahaan kepada investor Tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Investor berinvestasi dalam saham di pasar modal (Nurrohman. 2013).

Laba akuntansi merupakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yang sekiranya memungkinkan para investor dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut, dan apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang cukup besar maka akan menarik perhatian para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut.

Darmadji dan Fakhrudin (2011:156) bagi investor, semakin kecil PER persediaan, semakin baik karena persediaan tersebut termasuk dalam persediaan yang lebih murah. Jika rasio harga terhadap pendapatan terlalu tinggi, itu mungkin tidak menarik investor karena harga saham tidak akan naik lagi. Dengan kata lain, anda cenderung mendapatkan *capital gain*. Angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Berdasarkan ketidakkonsistenan akan akhir penelitian yang ada mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan yang lebih relevan dengan kondisi sekarang ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, *PRICE EARNINGS RATIO* DAN *DIVIDEND YIELD* TERHADAP *RETURN SAHAM* “ (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang dijelaskan, masalah tersebut dinyatakan sebagai berikut: pendapatan akuntansi, faktor arus kas, rasio harga-pendapatan dan hasil dividen pada kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dampak dari pendapatan akuntansi, komponen arus kas, rasio harga-laba dan hasil dividen pada pengembalian saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORI

Pengertian Investasi

Menurut Halim (2004: 6), ia menyatakan bahwa pada saat ini investasi itu sendiri merupakan distribusi dana yang sangat besar dan berharap dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Menurut Rilly dan Brown (2003: 5), pengertian investasi adalah janji dolar dalam periode tertentu, kehabisan dana, inflasi dan , ketidakpastian dalam situasi ekonomi masa depan.

Oleh karena itu, berdasarkan dua teori ini, penulis menyimpulkan bahwa investasi adalah tempat di mana orang berinvestasi dan berharap untuk mendapatkan keuntungan maksimal di masa depan.

Jenis-jenis investasi

Menurut Irham (2013: 4), ada dua cara untuk berinvestasi dalam aset investasi terkenal:

1. Investasi efektif, atau investasi dalam bentuk aset berwujud seperti tanah, mesin, dan pabrik.

2. Investasi di mana sekuritas dilakukan dalam bentuk aset keuangan, atau sekuritas dalam bentuk kontrak tertulis dan dalam bentuk klaim aset fisik yang pada dasarnya diawasi oleh lembaga / individu tertentu.

Hubungan Investasi dan Pasar Modal

Pengertian pasar modal

Menurut Irham (2013: 55), pasar modal akan menambah modal perusahaan dengan menjual saham atau obligasi, seperti dana tambahan, dijual oleh para pihak, khususnya oleh perusahaan. Ini tempat pasar modal adalah pusat komersial untuk berbagai produk keuangan jangka panjang, termasuk utang, saham (saham), turunan dan produk lainnya. Damaji (2011: 59).

Oleh karena itu, berdasarkan dua teori ini, penulis menyimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar komersial jangka panjang dalam bentuk saham atau obligasi.

Manfaat pasar modal

Menurut Darmajdi (2011: 80), manfaat dari pasar modal diantaranya: Jumlah yang dapat anda kumpulkan bisa sangat besar. Ketika pasar utama berakhir, anda dapat segera menerima dana. Manajemen memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengelola dana perusahaan karena tidak ada "pemberi pinjaman".

Hubungan Investasi dan Pasar Modal

Hubungan investasi dengan pasar modal adalah bahwa pasar modal adalah forum di mana investor dapat menginvestasikan modal untuk mengembangkan pasar modal, yang memungkinkan investor untuk dengan mudah menginvestasikan modal dalam suatu struktur.

Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2014: 465), "laba akuntansi" mengacu pada peningkatan aset pemerintah dan pemegang saham karena fakta bahwa kegiatan produksi dapat dialokasikan atau didistribusikan kepada kreditor tanpa mempengaruhi kebutuhan ekuitas pemegang saham asli. Menurut chariri (2001:230) Laba akuntansi adalah perbedaan antara perhitungan pendapatan dan pengeluaran. Ukuran laba sebagai ukuran ketinggian tergantung pada biaya dan keakuratan pengukuran biaya. Oleh karena itu, dalam hal ini, keuntungan hanya muncul dalam bentuk jumlah yang terkait, bukan hanya janji.

Oleh karena itu, teori yang menyusun anggaran merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, yang memungkinkan investor untuk memprediksi tingkat investasi dalam perusahaan.

Karakteristik Laba Akuntansi

Lima fitur yang termasuk dalam definisi di atas termasuk: pendapatan akuntansi berdasarkan transaksi aktual, pendapatan akuntansi berdasarkan asumsi privatisasi dan kinerja

perusahaan dari waktu ke waktu. Biaya yang dihabiskan dalam bentuk komisi masa lalu sesuai dengan biaya yang terkait dengan pendapatan.

Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan dari laporan pendapatan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka yang tertarik dalam pelaporan keuangan perusahaan. Antara lain, informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, sebagai indikator efisiensi dana yang dimasukkan perusahaan, yang diperoleh pada tingkat pengembalian (*return on investment capital*). Ekonomi nasional berfungsi sebagai dasar untuk menghargai dan mendistribusikan bonus, sebagai alat insentif untuk kontrol perusahaan dalam kontrol perusahaan, sebagai dasar untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai dasar untuk dividen.

Divinisi arus kas

Laporan keuangan menjelaskan secara rinci sumber pendapatan dan pengeluaran berdasarkan operasi, investasi, dan dana perusahaan. Laporan arus kas ini menjelaskan secara singkat apa yang ingin anda ketahui tentang kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, tetapi laporan arus kas menunjukkan bahwa investasi atau rencana pembiayaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Ini juga dapat digunakan sebagai alat analisis: ini adalah perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan dalam arus kas, dalam laporan keuangan, termasuk kas dari kegiatan operasi, dampak dari kegiatan negosiasi investasi dan dari operasi pembiayaan / pembiayaan dan variasi kas bersih seiring waktu. **Pengertian Komponen arus kas**

Menurut Herry (2010: 232), arus kas dapat dibagi menjadi tiga bagian.

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Kegiatan operasi termasuk transaksi yang diklasifikasikan sebagai menentukan ukuran pendapatan (pendapatan) / kerugian perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan teori yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan penjualan dapat menghasilkan pendapatan dan pengeluaran yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Oleh karena itu, aktivitas komersial memengaruhi laba dan rugi dan diakui berdasarkan metode akrual.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Kegiatan investasi meliputi pembelian dan penjualan tanah, bangunan dan peralatan. Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa arus kas kegiatan investasi dapat menambah atau mengurangi aset jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Kegiatan, termasuk kegiatan penggalangan dana, merujuk pada kegiatan yang melibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal perusahaan dan hutang jangka panjang.

Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan pendanaan adalah kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh likuiditas dari investor dan kreditor untuk melakukan dan melanjutkan kegiatan bisnis. saya bisa

Tujuan Laporan Arus Kas

Horgren dan Harisson (2007: 94) menekankan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mencapai tujuan berikut: untuk memperkirakan arus kas masa depan dan untuk mengevaluasi keputusan manajemen.

Pengertian PER (*price earnings ratio*)

Rasio harga-pendapatan Sudjana (2009: 27) adalah ukuran bagaimana investor mengevaluasi prospek pertumbuhan masa depan dan harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap mata uang yang diperoleh perusahaan. Arifin (2004: 87), semakin rendah harga PER, semakin tinggi atau lebih rendah harga investasi, sehingga tingkat pengembalian atas ekuitas digunakan untuk memperkirakan saham berbiaya rendah atau dengan keamanan tinggi.

Oleh karena itu, berdasarkan dua teori ini, penulis menyimpulkan bahwa investor menggunakan pengembalian harga yang paling banyak digunakan untuk menganalisis apakah investasi menguntungkan. Saya akan menyerangnya. Semakin rendah nilai PER persediaan, semakin baik, karena persediaan tersebut termasuk dalam persediaan termurah.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu elemen kunci yang harus dipertimbangkan manajemen dalam manajemen perusahaan. Ini karena kebijakan dividen memiliki dampak signifikan pada banyak pihak, manajemen perusahaan itu sendiri dan pihak lain sebagai kreditor dan pemegang saham. Untuk perusahaan, distribusi dividen mengurangi likuiditas perusahaan, sehingga mengurangi dana yang tersedia untuk operasi komersial dan kegiatan investasi. Bagi pemegang saham, dividen adalah pengembalian investasi. Untuk kreditor, pembagian dividen adalah pertanda baik bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bunga dan pokok. Masyarakat juga meyakini bahwa perusahaan yang dapat membayar dividen adalah perusahaan yang andal.

Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis memutuskan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir periode didistribusikan kepada pemegang saham (dividen), atau jika peningkatan modal perusahaan dicadangkan untuk pengembangan bisnis masa depan.

Bentuk Kebijakan Dividen

Menurut Ang (1997), ada model berbeda untuk pembayaran dividen yang dapat dipilih sebagai tingkat pembayaran alternatif: kebijakan menetapkan dividen per saham yang stabil. Ini lebih stabil daripada ketika dividen berfluktuasi dan, dalam kasus hubungan pembayaran yang stabil, model pembayaran dividen, jumlah dividen dihitung berdasarkan tingkat pengembalian yang diberikan. Terlepas dari fluktuasi pendapatan, permintaan untuk investasi modal dan volatilitas dividen dan rasio distribusi dividen, dividen reguler ditetapkan pada jumlah yang dapat dipertahankan di masa depan. Jumlah dividen dan pembayaran dividen disesuaikan berdasarkan perubahan pendapatan untuk setiap periode dan kebutuhan investasi modal kami.

Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Warsono (2003: 275), ada dua jenis instruksi yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang banyak digunakan.

1. Hasil dividen

Hasil dividen adalah ukuran bagaimana perusahaan berbagi keuntungan dan pengembalian saham perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil dividen adalah laba per saham dibagi dengan harga pasar per saham yang diterima oleh perusahaan.

2. Laporan pembayaran dividen / DPR

Laporan pembayaran dividen adalah perbandingan dividen dan laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa.

Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas, penulis percaya bahwa laporan pembayaran adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen selama periode tertentu (biasanya dalam satu tahun).

Return Saham

Pengembaliannya adalah pendapatan yang dinyatakan sebagai persentase dari modal investasi awal. Pengembalian investasi keamanan adalah laba yang diperoleh dari tindakan komersial. Di sini, jika laba disebut capital gain dan kerugian itu disebut capital loss. (Samsul, 2006: 291).

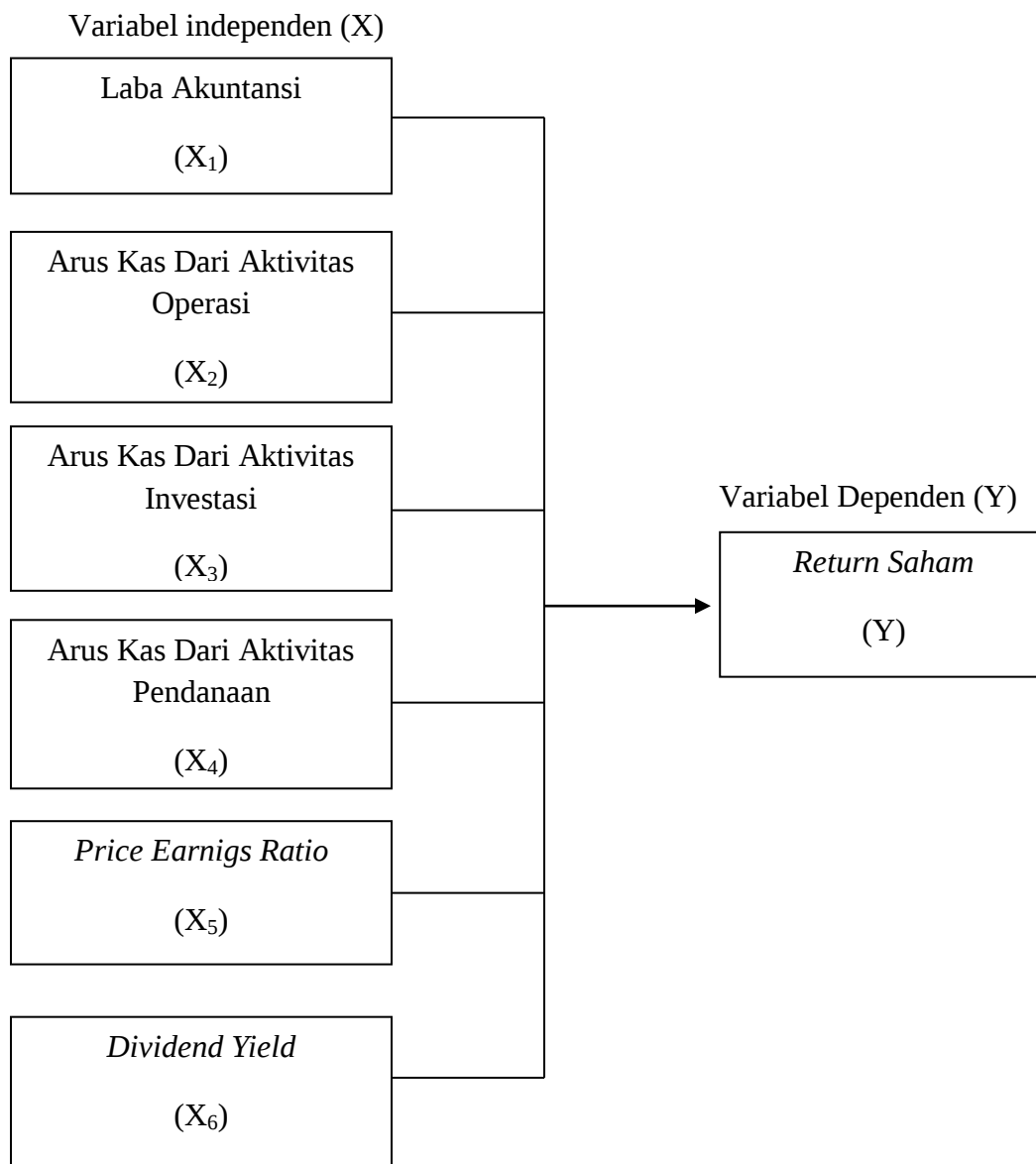
Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa rasio harga-pendapatan adalah hasil atau pengembalian investasi saham. Menurut Jogyanto (2009: 199), rasio P / E dapat dibagi menjadi dua: Return realisasi yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung

berdasarkan data historis, Return ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul (2006: 199), faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham meliputi faktor makro dan mikro: Faktor ekonomi makro adalah berbagai faktor eksternal, termasuk: faktor ekonomi makro termasuk tingkat bunga nasional umum, tingkat inflasi, nilai tukar dan faktor non-ekonomi dari kondisi ekonomi internasional, termasuk peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik asing, perdagangan, peristiwa khusus dan keadaan. , faktor perusahaan sendiri, termasuk laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas dan indeks keuangan lainnya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pembiayaan, rasio harga-pendapatan dan hasil dividen mempengaruhi pengembalian saham
2. H1a : Laba akuntansi mempengaruhi rasio harga-pendapatan
3. H1b : Arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi rasio P / E
4. H1c: Arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi rasio P / E
5. H1d: Arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi rasio P / E
6. H1e: Rasio P / E mempengaruhi rasio P / E
7. H1f: Hasil dividen akan mempengaruhi rasio harga-pendapatan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam studi ini, studi empiris atau kuantitatif, penting untuk menguji hipotesis dan menguji teori dengan mengukur variabel dan menganalisis data menggunakan metode statistik anda.

Lokasi Penelitian

Lokasi Studi ini berlokasi di pabrik 2015-2017, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diterbitkan di situs web. www.idx.co.id

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai Juli 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Berdasarkan data dari Sugiyono (2008: 115), populasi adalah area yang luas yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang didefinisikan dan dirangkum oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118), sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Jika populasinya besar, para peneliti cenderung mempelajari semua yang dimiliki populasi, seperti energi, waktu, uang, dan lainnya, dan anda dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Kelompok sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampling dari sampel target untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Saat memutuskan sampel, survei anda akan bergantung pada:

1. Studi ini mengacu pada produsen yang terdaftar di bursa saham antara 2015 dan 2017, berdasarkan fakta bahwa harga saham dapat menjelaskan volatilitas perdagangan dan harga yang secara positif mempengaruhi kondisi pasar. Fokus pada perusahaan manufaktur (Sugiyono, 2008: 118)
2. Perusahaan yang menerbitkan akun yang sudah diaudit antara 2015 dan 2017.
3. Perusahaan yang memiliki saham dalam proses belajar
4. Perusahaan yang membayar dividen selama masa studi

Definisi Operasional Variabel

Laba bersih

Laba bersih adalah laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, pendapatan akuntansi tahunan perusahaan setelah dikurangi pajak. Laba bersih diperoleh dengan cara yaitu laba kotor dikurangi beban operasi dikurangi beban lain-lain ditambah pendapatan lain-lain kemudian dikurangi pajak.

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Lain- Lain} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{pajak}$$

Arus Kas Aktivitas Operasi

$$\text{CFO} = \frac{\text{CFO}_t - \text{CFO}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan:

CFO = Perubahan arus kas operasi
CFO t = Aktivitas arus kas tahun tersebut
CFO t-1 = Arus kas aktivitas penjualan t-1
TAt-1 = Total aset t-1
n = tahun

Arus Kas Investasi

$$\text{CFI} = \frac{\text{CFI}_t - \text{CFI}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

CFI = Volatilitas Arus Kas Investasi
CFIt = arus kas dari aktivitas investasi pada tahun tersebut
CFIt-1 = arus kas dari aktivitas investasi adalah t-1
Tat-1 = Total aset t-1
n = tahun

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

$$CFF = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

CFF = fluktuasi arus kas dana
CFF_t = Arus kas dari aktivitas pendanaan ketika tahun tersebut
CFF_{t-1} = arus kas dari aktivitas pendanaan di t-1
Tat-1 = Total aset t-1
n = tahun

Price Earnings Ratio (PER)

Rasio P / E adalah ukuran bagaimana investor mengevaluasi prospek pertumbuhan masa depan perusahaan dan tercermin dalam harga saham yang ingin dibayar oleh investor untuk setiap dolar yang diterima perusahaan. Membagi harga saham perusahaan dengan laba per saham sebagai suatu sistem, rumus laba untuk menghitung PER adalah sebagai berikut

$$PER = \frac{\text{laba saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

Dividend yield

Dividend return adalah salah satu indikator yang biasa digunakan untuk analisis dan pengukuran sekuritas. tingkat pengembalian atau distribusi laba dari pengembalian saham perusahaan di pasar modal.

$$DY = \frac{\text{dividend per share}}{\text{market price}}$$

Perubahan *dividend yield* pada setiap periode

$$\Delta DY = \frac{DY_t - DY_{t-1}}{DY_{t-1}}$$

Keterangan :

Δ DY = Perubahan dalam hasil dividen
DY₁ = Hasil dividen untuk periode tersebut
DY_{t-1} = pengembalian dividen untuk periode t-1
n = tahun

Return Saham

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah total rata-rata *return* saham bulanan dalam periode pengamatan. Konsep *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya. Untuk memperoleh *return* saham dihitung dengan rumus :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = pengembalian saham

P_t = harga saham untuk periode yang ditentukan

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Metode penggunaan file ini sesuai dengan Sugiyono (2015: 329) yang digunakan untuk menerima informasi dan data dalam bentuk buku yang menyimpan dokumen, angka, tulisan dan gambar serta dapat mendukung penelitian dalam bentuk laporan dan data. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi atau observasi tidak langsung dilakukan melalui website resmi BEI (www.BEI.co.id).

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengedit dan mencari wawancara, catatan lapangan, dan sumber daya lainnya untuk membuatnya lebih mudah untuk memahami dan membiarkan orang lain mengetahui hasilnya (Bogdan dan Sugiyono 2013:244).

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB AKUNTANSI	93	-,847	944,662	111,5206	205,1782
A K OPERASI	93	,001	95,054	1,1216	9,8490
A K INVESTASI	93	,002	142,553	7,4805	27,1491
A K PENDANAAN	93	,001	640,062	9,5927	67,0142
PER	93	-554,736	61875,000	942,4783	6502,4940
DIVIDEND YIELD	93	,001	42,860	2,2629	6,8264
RETURN SAHAM	93	,000	17345,000	1172,5585	2538,6326
Valid N (listwise)	93				

Tabel di atas menunjukkan variabel penelitian deskriptif. Nilai *minimum* adalah nilai minimum dari pengamatan. Nilai *maximum* adalah rata-rata tertinggi (rata-rata) dari urutan yang diamati, yaitu jumlah semua nilai data dibagi dengan jumlah standar

deviasi, yaitu, adalah rata-rata dibagi dengan jumlah data tabel. 4.3 Jelaskan 93 sebagai berikut:

1. Nilai *minimum* laba akuntansi adalah -847, nilai tertinggi adalah 944.662, nilai rata-rata 111.5206 dan standar deviasi adalah 205.178.
2. Arus kas *minimum* dari aktivitas operasi adalah 001, dengan *maximum* 95.054, rata-rata 1,1216 dan standar deviasi 9,8490.
3. Arus kas dari kegiatan investasi setidaknya 002, *maximum* 142.553, rata-rata 7.4805 dan standar deviasi 27.1491
4. Arus kas minimum untuk kegiatan pendanaan adalah 001, tertinggi adalah 640.062, rata-rata 9,5927 dan standar deviasi 67,0142.
5. PER (*price earnings ratio*) mempunyai nilai *minimum* sebesar -554,736 *maximum* 61875,000 *mean* 942,4783 dengan standar deviasi 6502,4940.
6. DY (*dividend yield*) mempunyai nilai *minimum* sebesar 001 *maximum* 42,860 *mean* 2,2629 dengan standar deviasi 6,8264.
7. *Return* Saham mempunyai nilai *minimum* sebesar 000 *maximum* 17345,000 *mean* 1172,5585 dengan standar deviasi 2538,6326.

Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013:110).

1. Variabel pendapatan umum Kolmogorov-Smirnov adalah 0,462 yang signifikan 0,983. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang dinyatakan adalah $0,983 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
2. Operasi variabel aliran kas Kolmogorov-Smirnov 0,520 Perbedaannya adalah 0,950. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,950 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
3. Variabel arus kas Kolmogorov-Smirnov adalah 0,781, yang memiliki signifikansi 0,575. Hasil ini menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,575 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
4. Variabel arus kas keuangan adalah Kolmogorov-Smirnov, yaitu 0,571, yang signifikan 0,900. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,900 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
5. Variabel PER tingkat produksi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,769, yang secara signifikan 0,596. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,596 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
6. DY (Dividend Yield) adalah 0,908 dan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,564, ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,908 > \alpha (0,05)$ dinyatakan sebagai distribusi normal.
7. Variabel *Return* Saham memiliki Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,594 dengan signifikan 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,873 > \alpha (0,05)$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

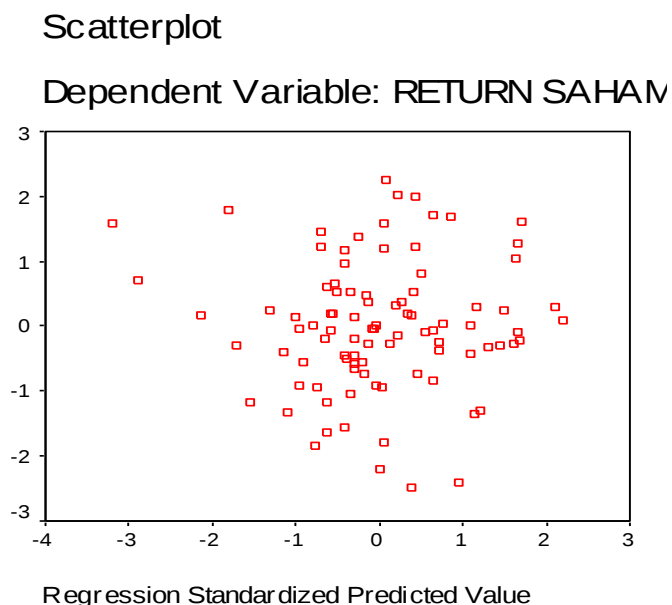
Menurut Ghazali (2011: 160), pengujian normatif menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tidak ada model regresi yang baik antara linearitas variabel independen. Dalam penelitian ini (1) menguji *matriks* korelasi antara variabel independen. (Termasuk variabel kontrol), (2) nilai kesalahan dan (3) koefisien distribusi ekspansi (VIF) untuk memverifikasi keberadaan tidak, saya akan melakukan. Indeks multikolinearitas Digunakan untuk hubungan matriks atau variabel independen > 0,90, uang saku, 0,10 dan VIF 10 10 muncul dalam model regresi.

yaitu nilai *tolerance* dan VIF secara berturut-turut dari variabel Laba Akuntansi sebesar 0,904, Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebesar 0,988, Arus Kas dari Aktivitas Investasi sebesar 0,995, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar 0,995, PER (*Price Earnings Ratio*) sebesar 0,0983, DY(*Dividend Yield*) sebesar 0,916. Hasil *uji multikolinearitas* variabel independen diatas menjelaskan bahwa nilai *tolerance* berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10.00 yakni variabel Pendapatan akuntansi 1.107 Arus kas dari aktivitas operasi 1.012 Arus kas dihasilkan oleh 1.005 aktivitas investasi dan arus kas dihasilkan dari aktivitas Pendanaan 1,005, PER (*Price Earnings Ratio*) sebesar 1,017, DY(*Dividend Yield*) sebesar 1,092. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolineritas* diantara variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah perbedaan dan ketidaksetaraan yang tersisa dalam model regresi berubah dari satu pengamatan ke yang lain atau tidak (Ghozali, 2011)

Scatterplot Uji



Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa uji regresi model regresi linear atas tidak terjadi karena data (titik) didistribusikan secara merata di atas dan di bawah garis tengah, tidak dikumpulkan di beberapa tempat dan menciptakan pola tertentu yang bisa saya lakukan.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian hubungan diri adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara gangguan waktu t dalam model regresi dan kesalahan periode waktu t-1 (sebelumnya) atau tidak. Ya, ini adalah regresi non-otomatis.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501(a)	,251	,199	2272,066046	1,928

a Predictors: (Constant), DIVIDEND YIELD, A K INVESTASI, A K PENDANAAN, A K OPERASI, PER, LB AKUNTANSI

b Dependent Variable: RETURN SAHAM

Pada tabel di atas diperoleh hasil uji autokorelasi nilai D-W sebesar 1,928. Pedoman pengujian gejala autokorelasi, berada di antara $du < d < 4 - du$ ($1.919 < 1.928 < 2.0802$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model ini, atau perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai D terletak pada daerah uji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini analisis regresi linier berganda :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	912,943	290,469		3,143	,002
	LB AKUNTANSI	-1,182	1,214	-,096	-,973	,333
	A K OPERASI	54,980	24,195	,213	2,272	,026
	A K INVESTASI	-8,428	8,748	-,090	-,963	,338
	A K PENDANAAN	8,989	3,544	,237	2,536	,013
	PER	,111	,037	,285	3,029	,003
	DIVIDEND YIELD	89,129	36,262	,240	2,458	,016

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

F Hitung = 4,809

Signifikan F = 0,000

Koefisien Determinasi (R²) = 0,251

Adjusted R Square = 0,199

Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 4.3, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 912,943 - 1,182(LBA) + 54,980(A.K.O) - 8,428(A.K.I) + 8,989(A.K.P) + 0,111(PER) + 89,129(DY) + e$$

(Sig. 0,333) (Sig. 0,026) (Sig.0,338) (Sig.0,013) (Sig.0,003) (Sig.0,016)

1. Dampak laba akuntansi pada pengembalian harga saham
Analisis menunjukkan bahwa nilai-t adalah -0.973 dan nilai penting adalah 0,333 > 0,05. Tidak ada hasil positif bahwa H1 ditolak dan menerima Ho. Laba akuntansi tidak mempengaruhi pengembalian saham.
2. Dampak arus kas operasi pada rasio harga saham
Analisis menunjukkan bahwa tingkat arus kas operasi yang lebih tinggi, rasio laba terhadap harga yang lebih tinggi, investor dapat mengirim sinyal positif ke peluang masa depan dan kinerja perusahaan melalui kegiatan bisnis. Saya tertarik untuk membeli. Stok adanya kegiatan ini menyebabkan harga saham naik dan akhirnya menaikkan harga saham.
3. Dampak arus kas, investasi per harga saham
Analisis menunjukkan bahwa nilai-t adalah -0.963 dan nilai penting adalah 0,0338 > 0,05 setelah menolak H1. Jika Ho tidak menerima hasil positif, pengembalian arus kas dari kegiatan investasi dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada dampak.
4. Dampak arus kas keuangan terhadap pengembalian
Analisis menunjukkan bahwa tingkat dana, arus kas lebih tinggi, tingkat pendapatan, stok lebih tinggi ini berarti bahwa jika investor tahu bahwa arus kas perusahaan sering tinggi, kepercayaan investor akan terus meningkat dan harga saham akan naik.
5. Pengaruh rasio P / E pada rasio P / E
Analisis menunjukkan bahwa rasio P / E (rasio P / E) memiliki dampak positif pada rasio P / E. Dengan kata lain, semakin rendah rasio P / E, semakin banyak anda mendapatkan semakin besar rasio P / E. Semakin tinggi dan semakin banyak anda mendapat lebih sedikit saham
6. Dampak tingkat dividen terhadap return saham
Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dividen, semakin tinggi tingkat pendapatan ekuitas, mengakibatkan perusahaan menghasilkan laba signifikan yang memiliki dampak positif pada P / E. Dan akhirnya mengambil tindakan, seperti menaikkan harga saham

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Survei ini bertujuan untuk menguji dampak pendapatan akuntansi, komponen arus kas, rasio harga laba dan pengembalian dividen terhadap pengembalian saham. Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2015, menggunakan metode pengambilan sampel positif menggunakan 31 produsen yang terdaftar di bursa efek sebagai contoh dari laporan tahunan produsen setelah menggunakan beberapa tes regresi. Anda dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat yang sama, pengembalian variabel, komponen arus kas, rasio laba terhadap harga dan hasil dividen memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian saham.
2. Arus kas variabel dari kegiatan operasi, arus kas keuangan, rasio harga terhadap laba dan hasil dividen memiliki dampak positif pada pengembalian saham. Namun, variabel pendapatan akuntansi dan arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki dampak positif pada pengembalian.

5.2 Keterbatasan

Menurut survei, hasil survei ini tidak sempurna, sehingga ada beberapa batasan.

1. Periode pengamatan hanya 3 tahun, yaitu 2015-2017
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas: hanya 31 dari 131 perusahaan manufaktur IDX yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dalam survei ini, kami hanya menggunakan laba buku variabel, faktor arus kas, P / E , dan hasil dividen sebagai variabel independen, hanya menggunakan variabel *price-return* sebagai variabel dependen.

1.3 Saran dan Implementasi Penelitian

1. Karena periode studi hanya 3 tahun (2015-2017), disarankan agar para peneliti berikut menambahkan tiga atau lebih periode studi untuk mencerminkan situasi aktual dari perusahaan yang memproduksi.
2. Semua produsen dari 131 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): kaca, logam, kayu, kertas, makanan dan minuman dan barang-barang rumah tangga, saya menggunakan keluarga perusahaan mengambil banyak sampel.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, studi variabel dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, harga pasar dan kualitas audit memiliki dampak yang lebih besar pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disarankan untuk menambah atau mengganti agen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan imam Ghozali. 2001. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Arifin, Ali. 2004 Membaca Saham. Yogyakarta: Andi
- Darmadji, HM Fakhruddin. (2011). Pasar Modal Di Indonesia, (3th ed.). Jakarta : Salemba empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan analisis investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. 2006. Pasar modal dan manajemen portofolio. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana, 2009, Metode Statistika, Tarsito, Bandung.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan. BPEF. Yogyakarta.
- *) Mastu'ah adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Maslichah adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***) Junaidi adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang